

Penerapan Standarisasi *Homestay* di Kawasan Wisata Lembah Harau

Cut Niken Amarta & Feri Ferdian

Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang,
Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Padang, Sumatera Barat 25131, Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:

Application.
Standardization.
Homestay.

Kata Kunci:

Penerrapan.
Standarisasi.
Homestay.

Corresponding Author:
Cut Niken Amarta
Email:
cutnikenamarta@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors,
Published by Garuda.
This is an open access article
under
the CC BY-SA License



ABSTRACT

This research was motivated by the fact that some guests thought they did not meet the criteria when staying at homestays in the Harau Valley tourist attraction area. This study aims to determine how the application of homestay standardization based on ASEAN homestay standards in the Harau Valley tourist attraction area. This type of research is descriptive research with quantitative approach methods. The population in this study was homestay owners totaling 112 homestays. This study used a non-probability sampling technique. The data collection technique is a questionnaire or questionnaire arranged with the guttman scale method. Furthermore, data analysis was carried out with the help of SPSS. Based on the results of the study that the application of homestay standardization in the Harau Valley tourist attraction area obtained through observation, an average score of yes was 89.15% and not 10.85% with the category interpreted almost entirely.

SARIPATI

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya beberapa orang tamu beranggapan tidak memenuhi kriteria saat menginap di homestay di kawasan daya tarik wisata Lembah Harau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan standarisasi homestay berdasarkan standar homestay asean di kawasan daya tarik wisata Lembah Harau. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik homestay yang berjumlah 112 homestay. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel non probability sampling. Teknik pengumpulan data adalah angket atau kusioner yang tersusun dengan metode skala guttman. Selanjutnya dilakukan analisis data dengan bantuan SPSS. Berdasarkan hasil penelitian bahwa penerapan standarisasi homestay di kawasan daya tarik wisata lembah harau yang didapatkan melalui observasi diperoleh hasil rata skor iya sebesar 89,15% dan tidak sebesar 10,85% dengan kategori ditafsirkan hampir seluruhnya.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan pariwisata di Indonesia saat ini berkembang sangat pesat dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang perekonomian Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia No. 10/2009 pariwisata adalah kegiatan wisata yang serba guna yang didukung oleh berbagai fasilitas dan pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah kota. (Saputra dkk., 2021).

Capaian pertumbuhan pariwisata diantaranya pertumbuhan Pendapatan Perekonomian Nasional Bruto (PDB), jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia, perolehan devisa, pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di sektor pariwisata dan penciptaan lapangan kerja. Pariwisata Indonesia perlu dikembangkan dengan cepat untuk menghindari hilangnya devisa negara dari minyak dan gas, serta dapat menjadi jaring pengaman untuk mengimbangi penurunan nilai tukar di sektor komoditas, karena pariwisata selama ini masih bergantung pada pertambangan. dan industri gas. dalam industri perkebunan tanpa menyadari bahwa sektor-sektor tersebut bisa saja hilang.

Sumatera Barat salah satu provinsi di Indonesia yang kaya akan potensi pariwisata dan salah satu destinasi wisata terpopuler yang terus dijaga keamanannya dari konflik politik dan sosial. Menurut Lita (2010), potensi wisata Provinsi Sumatera Barat telah meningkatkan arus wisatawan mancanegara ke daerah tersebut. Peningkatan kunjungan wisatawan ini juga disebabkan oleh bertambahnya jalur udara Padang dengan mancanegara. Salah satu tempat wisata unggulan di Sumatera Barat adalah Lembah Harau.

Lembah Harau terletak di Desa Harau, Kecamatan Harau, Kabupaten Limapuluh Kota, Negara Bagian Sumatera Barat. Jaraknya ±138

km dari Padang, ±47 km dari Bukittinggi, kurang lebih ±18 km dari kota Payakumbuh dan ±4 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Limapuluh Kota. Lembah Harau merupakan lembah atau ngarai yang terbentuk dengan sisi menghadap ke bawah akibat peristiwa tektonik sehingga membentuk kawasan lembah datar yang diapit oleh dua bukit terjal setinggi 100 hingga 500 meter. Dinding bukit Lembah Harau mendapat julukan Yosemite Indonesia karena bentuk warnanya yang mirip dengan dinding Pegunungan Lemlish Yosemite di Sierra Nevada, California, AS, sehingga Lembah Harau menjadi salah satu objek wisata alam Kabupaten Limapuluh Kota. dengan penawaran penjualan unik yang membedakan Lembah Harau dengan destinasi lainnya. Potensi alam dan lokasi wisata Lembah Harau memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Masyarakat di kawasan daya tarik wisata Lembah Harau dari yang sebelumnya mengandalkan mata pencaharian pertanian, sekarang sudah banyak yang beralih profesi menjadi pedagang, pemandu wisata, jasa kuliner dan pengusaha akomodasi.

Menurut Isjaya (2022), akomodasi adalah segala sesuatu yang ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan seseorang selama melakukan perjalanan. Akomodasi dapat berupa tempat dimana wisatawan dapat bermalam, beristirahat, makan, minum, mandi, dan lain-lain. Perumahan di kawasan berkembang sesuai dengan perkembangan pariwisata di kawasan tersebut. Terdapat beberapa penginapan, salah satunya homestay. Menurut Suyuthie (2021) Kegiatan kepariwisataan adalah *something to see*, *something to do* dan *something to buy*.

Menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 9 Tahun 2014 tentang kegiatan akomodasi wisata, homestay atau kabin wisata, adalah penyediaan akomodasi pada bangunan tempat tinggal yang

digunakan oleh pemiliknya dan sebagian digunakan untuk menyewa, menawarkan. peluang bagi wisatawan. atau tamu dapat berinteraksi dengan pemiliknya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Wilson (2022), homestay adalah jenis akomodasi yang berasal dari rumah penduduk yang telah direnovasi untuk memenuhi persyaratan kesehatan akomodasi sementara jangka pendek.

Homestay dibuat masyarakat dengan modal yang terjangkau, namun akomodasi homestay di daya tarik wisata Lembah Harau tetap menjadi incaran wisatawan karena harga yang harus dibayar lebih murah. Hal ini dapat menguntungkan bagi masyarakat, oleh karena itu penduduk disekitaran daya tarik wisata Lembah Harau yang sadar akan keuntungan di bidang pariwisata, tidak sedikit yang memanfaatkan lahan dirumahnya untuk membangun usaha di bidang homestay. Namun masih banyak pengelola usaha jasa akomodasi yang kurang memahami dengan baik dan benar, misalnya saja dalam hal promosi, pengelolaan dan pemeliharaan kebersihan rumah perusahaan akomodasi. Banyak manajer yang masih mengabaikannya.

Berdasarkan pengamatan peneliti yang dilakukan dari situs ulasan google pada tanggal 22 Februari 2023, terdapat beberapa ulasan negatif dari tamu selama menginap di homestay. masih banyak tamu yang merasa kurang puas dan kurang nyaman saat menginap di homestay di kawasan daya tarik wisata Lembah Harau. Salah satu penyebab nya yaitu karena banyaknya sarana dan prasarana yang tidak terawat dan kurang terjaga kebersihannya. Menurut Restianti, dkk (2021) sarana pokok kepariwisataan (seperti biro perjalanan, transportasi, *restaurant*, atraksi wisata), sarana pelengkap kepariwisataan (seperti fasilitas rekreasi), dan sarana penunjang kepariwisataan (seperti *souvenir shop*).

Beberapa tamu merasa kondisi bangunan harus direnovasi, kebersihan harus ditingkatkan lagi serta menambah fasilitas agar homestay lebih baik. Keadaan tersebut diharapkan agar pihak pengelola homestay di kawasan daya tarik wisata Lembah Harau untuk lebih memperhatikan, meningkatkan dan mengoptimalkan pengelolaan homestay dengan cara menerapkan standarisasi homestay dengan baik.

Menurut Badan Standar Nasional, standarisasi adalah produk yang telah berstandar telah memenuhi persyaratan teknis atau sesuatu yang dibakukan, termasuk tata cara dan metode yang disusun berdasarkan konsensus semua pihak, pemerintah, atau keputusan internasional yang terkait dengan memperhatikan syarat keselamatan, keamanan, kesehatan, lingkungan hidup, perkembangan IPTEK, perkembangan masa kini dan masa depan.

Tujuan penerapan standarisasi homestay menurut standar ASEAN adalah untuk mengukur kinerja dan prestasi homestay di kawasan ASEAN dalam mengikuti persyaratan kualitas yang ditentukan di ASEAN melalui standar homestay ASEAN. Standar homestay ASEAN dikembangkan sebagai alat praktis organisasi homestay, penyedia homestay dan asesor untuk mengevaluasi kinerja homestay dalam menentukan kualifikasi sebagai homestay standar ASEAN.

METODE

Jenis penelitian ini tergolong penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menentukan nilai-nilai variabel bebas (independen), baik satu variabel atau lebih, tanpa membandingkan atau menggabungkannya dengan variabel lain. Menurut Sugiyono (2018), variabel penelitian ini merupakan satu variabel yaitu penerapan

standarisasi wisma di kawasan destinasi wisata Lembah Harau. Menurut Nawawi (2006), univariat adalah variabel yang menyatakan hanya satu variabel untuk menggambarkan unsur atau faktor pada setiap gejala yang mencakup variabel tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik homestay yang berada di kawasan objek wisata Lembah Harau dengan sampel sebanyak pemilik homestay dikawasan daya tarik wisata Lembah Harau. Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel menurut Sugiyono (2018) adalah bagian dari jumlah dan

karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket atau kusioner yang tersusun. Menurut Kusioner Sugiyono (2012) merupakan teknik pengumpulan data dimana responden diberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab. Instrumen penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah kusioner yang dirancang menurut skala Guttman dengan susunan kalimat positif dan negatif yang berkaitan dengan variabel penelitian. Data dianalisis dengan memakai program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Laki – Laki	47	47
2	Perempuan	53	53
Total		100	100

Responden laki-laki sebanyak 47% dan responden perempuan sebanyak 53%.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	18 – 25	6	6
2	26 – 40	46	46
3	> 40	48	48
Total		100	100

Data karakteristik responden berdasarkan umur, diperoleh bahwa responden berusia 18 – 25 tahun sebanyak 6%, responden berusia 26 – 40 tahun sebanyak 46%, responden berusia > 40 tahun sebanyak 48%.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Variabel Penerapan Standarisasi *Homestay* di Kawasan Daya Tarik Wisata Lembah Harau

Data mengenai variabel penerapan standarisasi *homestay* dikumpulkan melalui pernyataan kusioner yang terdiri dari 88 butir pernyataan yang telah diuji validitas serta reliabilitasnya. Selanjutnya

pernyataan tersebut disebarikan kepada 100 responden untuk dijawab. Data di olah menggunakan program SPSS. Selanjutnya akan diklasifikasikan deskripsi data per indikator, yaitu sebagai berikut:

a. Tuan Rumah

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Penerapan Standarisasi Homestay di Tinjau dari Indikator Tuan Rumah

No	Pernyataan	Jumlah Responden	Jawaban Responden				Kriteria Penilaian
			Iya		Tidak		
			F	%	F	%	
1	Terletak dekat dengan wisata alam dan budaya	100	100	100	0	0	Ditafsirkan seluruhnya
2	Pemenang dari kompetisi berbasis desa	100	100	100	0	0	Ditafsirkan seluruhnya
3	Terdapat sebuah pusat komunitas di daerah atau desa	100	100	100	0	0	Ditafsirkan seluruhnya
4	Penyedia <i>homestay</i> telah menyelesaikan pelatihan atau kursus <i>homestay</i>	100	71	71	29	29	Ditafsirkan sebagian besar
Total skor indikator tuan rumah			371		29		Ditafsirkan hampir seluruhnya
Rata-rata skor indikator tuan rumah			92,75		7,25		

Penerapan standarisasi *homestay* di kawasan daya tarik wisata lembah harau berdasarkan indikator tuan rumah yang di dapatkan melalui observasi diperoleh hasil rata – rata skor iya sebesar 92,75% dan tidak sebesar 7,25% dengan kategori ditafsirkan hampir seluruhnya, dapat disimpulkan bahwa semua *homestay* sudah melaksanakan penerapan standarisasi yang

sesuai dengan yang di tetapkan. Tetapi masih terdapat sub indikator yang belum diterapkan oleh pihak *homestay* dengan maksimal seperti sub indikator penyedia *homestay* telah menyelesaikan pelatihan atau kursus *homestay*. Pihak *homestay* harus meningkatkan penerapan standarisasi pada sub indikator yang belum terlaksana dengan baik tersebut.

b. Akomodasi

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Penerapan Standarisasi Homestay di Tinjau dari Indikator Akomodasi

No	Pernyataan	Jumlah Responden	Jawaban Responden				Kriteria Penilaian
			Iya		Tidak		
			F	%	F	%	
5	Struktur rumah dalam kondisi baik dan aman	100	100	100	0	0	Ditafsirkan seluruhnya
6	Desain dan bahan bangunan mencerminkan arsitektur dan	100	100	100	0	0	Ditafsirkan seluruhnya

	identitas local						
7	Memiliki kamar tidur tamu yang terpisah	100	100	100	0	0	Ditafsirkan seluruhnya
8	Memiliki minimum 1 (satu) kamar mandi atau toilet untuk tamu	100	100	100	0	0	Ditafsirkan seluruhnya
9	Memiliki pasokan listrik di rumah	100	100	100	0	0	Ditafsirkan seluruhnya
10	Memiliki pasokan air bersih yang cukup di dalam rumah	100	100	100	0	0	Ditafsirkan seluruhnya
11	Fasilitas dasar seperti kipas angin, meja, lemari mini, cermin, soket listrik, jaring anti nyamuk atau obat nyamuk, dll	100	100	100	0	0	Ditafsirkan seluruhnya
12	Maksimum empat (4) kamar tidur yang dialokasikan untuk tamu	100	44	44	66	66	Ditafsirkan hampir setengah
13	Tempat tidur standar dengan kasur dan bantal	100	100	100	0	0	Ditafsirkan seluruhnya
14	Jendela yang dilengkapi dengan bingkai	100	100	100	0	0	Ditafsirkan seluruhnya
15	Sprei bersih dan segar untuk setiap tamu	100	100	100	0	0	Ditafsirkan seluruhnya
16	Wc duduk/ jongkok didalam atau diluar	100	100	100	0	0	Ditafsirkan seluruhnya
17	Fasilitas dasar toilet dan kamar mandi	100	100	100	0	0	Ditafsirkan seluruhnya
18	Air bersih yang memadai	100	100	100	0	0	Ditafsirkan seluruhnya
Total skor indikator akomodasi			1.344		66		Ditafsirkan hampir seluruhnya
Rata-rata skor indikator akomodasi			96		4		

Penerapan standarisasi *homestay* di kawasan daya tarik wisata lembah harau berdasarkan indikator akomodasi yang di dapatkan melalui observasi diperoleh hasil rata – rata skor iya sebesar 96% dan tidak sebesar 4% dengan kategori ditafsirkan hampir seluruhnya, dapat disimpulkan bahwa semua *homestay* sudah melaksanakan penerapan standarisasi yang

sesuai dengan yang di tetapkan. Tetapi masih terdapat sub indikator yang belum diterapkan oleh pihak *homestay* dengan maksimal seperti sub indikator maksimum empat (4) kamar tidur yang dialokasikan untuk tamu. Pihak *homestay* harus meningkatkan penerapan standarisasi pada sub indikator yang belum terlaksana dengan baik tersebut.

c. **Aktivitas**

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Penerapan Standarisasi Homestay di Tinjau dari Indikator Aktivitas

No	Pernyataan	Jumlah Responden	Jawaban Responden				Kriteria Penilaian
			Iya		Tidak		
			F	%	F	%	
19	Menampilkan sumber daya lokal seperti budaya lokal dan warisan, perusahaan lokal, atau alam	100	100	100	0	0	Ditafsirkan seluruhnya
20	Kegiatan mendorong partisipasi interaktif antara masyarakat lokal dan tamu	100	52	52	48	48	Ditafsirkan sebagian besar
21	Mengunjungi tempat-tempat wisata sekitar	100	100	100	0	0	Ditafsirkan seluruhnya
22	Bekerjasama dengan masyarakat desa sekitar dalam melaksanakan kegiatan	100	49	49	51	51	Ditafsirkan hampir setengah
23	Mempertahankan identitas, nilai dan budaya (bahasa, gaya hidup, dll)	100	100	100	0	0	Ditafsirkan seluruhnya
24	Melestarikan dan melibatkan tamu dalam kegiatan komunal (kegiatan berkumpul, bersosialisasi dan berinteraksi)	100	47	47	53	53	Ditafsirkan hampir setengah
25	Melestarikan kerajinan tangan lokal dan menampilkan karya lokal seni pertunjukan	100	100	100	0	0	Ditafsirkan seluruhnya
Total skor indikator aktivitas			548		151		Ditafsirkan hampir seluruhnya
Rata-rata skor indikator aktivitas			78,29		21,71		

Penerapan standarisasi *homestay* di kawasan daya tarik wisata lembah harau berdasarkan indikator aktivitas yang didapatkan melalui observasi diperoleh hasil rata – rata skor iya sebesar 78,29% dan tidak sebesar 21,71% dengan kategori ditafsirkan hampir seluruhnya, dapat disimpulkan bahwa semua *homestay* sudah melaksanakan penerapan standarisasi yang sesuai dengan yang di tetapkan. Tetapi masih terdapat sub indikator yang belum diterapkan oleh pihak *homestay* dengan

maksimal seperti sub indikator kegiatan mendorong partisipasi interaktif antara masyarakat lokal dan tamu, bekerjasama dengan masyarakat desa sekitar dalam melaksanakan kegiatan, melestarikan dan melibatkan tamu dalam kegiatan komunal (kegiatan berkumpul, bersosialisasi dan berinteraksi). Pihak *homestay* harus meningkatkan penerapan standarisasi pada sub indikator yang belum terlaksana dengan baik tersebut.

d. Manajemen

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Penerapan Standarisasi Homestay di Tinjau dari Indikator Manajemen

No	Pernyataan	Jumlah Responden	Jawaban Responden				Kriteria Penilaian
			Iya		Tidak		
			F	%	F	%	
26	Pemimpin memiliki kualitas kepemimpinan yang kuat dan dihormati oleh masyarakat setempat	100	100	100	0	0	Ditafsirkan seluruhnya
27	Organisasi <i>homestay</i> memiliki struktur yang sistematis dengan peran, tanggung jawab dan garis komunikasi yang jelas	100	100	100	0	0	Ditafsirkan seluruhnya
28	Organisasi <i>homestay</i> memfasilitasi pemberdayaan perempuan dan pemuda setempat	100	99	99	1	1	Ditafsirkan hampir seluruhnya
29	Organisasi <i>homestay</i> mendapat dukungan dan restu dari pengelola desa	100	100	100	0	0	Ditafsirkan seluruhnya
30	Memiliki basis data operator <i>homestay</i> misalnya alamat <i>homestay</i> , jumlah anggota keluarga, bakat khusus, pengetahuan atau keterampilan	100	99	99	1	1	Ditafsirkan hampir seluruhnya
31	Memiliki basis data tamu misalnya catatan kedatangan tamu, asal, lama tinggal, komentar, keluhan dan saran dari tamu	100	52	52	48	48	Ditafsirkan sebagian besar
32	Telah memperbarui inventaris sumber daya pariwisata di desa dan sekitarnya	100	100	100	0	0	Ditafsirkan seluruhnya
33	"Memiliki standar dan pedoman sederhana - Penyambutan dan penanganan tamu - Registrasi, billing dan payment - Kebersihan - Keterampilan komunikasi -Perencanaan, pengorganisasian dan penanganan aktivitas - Pemasaran dan promosi - dan interpretasi - Pemasaran dan promosi - dan interpretasi	100	94	94	6	6	Ditafsirkan hampir seluruhnya
34	Program dan modul pelatihan harus menekankan 'pendekatan langsung' dan	100	65	65	35	35	Ditafsirkan sebagian besar

	'pelatihan masyarakat ke masyarakat'						
35	Memiliki kemitraan misalnya dengan <i>homestay</i> lain, badan swasta, badan publik, LSM, dan istutusi perguruan tinggi	100	41	41	59	59	Ditafsirkan hampir setengah
Total skor indikator manajemen		850		150		Ditafsirkan hampir seluruhnya	
Rata-rata skor indikator manajemen		85		15			

Penerapan standarisasi *homestay* di kawasan daya tarik wisata lembah harau berdasarkan indikator manajemen yang di dapatkan melalui observasi diperoleh hasil rata – rata skor iya sebesar 85% dan tidak sebesar 15% dengan kategori ditafsirkan hampir seluruhnya, dapat disimpulkan bahwa semua *homestay* sudah melaksanakan penerapan standarisasi yang sesuai dengan yang di tetapkan. Tetapi masih

terdapat sub indikator yang belum diterapkan oleh pihak *homestay* dengan maksimal seperti sub indikator memiliki kemitraan misalnya dengan *homestay* lain, badan swasta, badan publik, LSM, dan istutusi perguruan tinggi. Pihak *homestay* harus meningkatkan penerapan standarisasi pada sub indikator yang belum terlaksana dengan baik tersebut.

e. Lokasi

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Penerapan Standarisasi Homestay di Tinjau dari Indikator Lokasi

No	Pernyataan	Jumlah Responden	Jawaban Responden				Kriteria Penilaian
			Iya		Tidak		
			F	%	F	%	
36	Lokasi dapat diakses oleh transportasi apapun	100	98	98	2	2	Ditafsirkan hampir seluruhnya
37	Papan petunjuk yang jelas untuk memandu tamu ke <i>homestay</i>	100	100	100	0	0	Ditafsirkan seluruhnya
Total skor indikator lokasi		198		2		Ditafsirkan hampir seluruhnya	
Rata-rata skor indikator lokasi		99		1			

Penerapan standarisasi *homestay* di kawasan daya tarik wisata lembah harau berdasarkan indikator lokasi yang di dapatkan melalui observasi diperoleh hasil rata – rata skor iya sebesar 99% dan tidak sebesar 1% dengan kategori ditafsirkan hampir seluruhnya, dapat disimpulkan bahwa semua *homestay* sudah melaksanakan penerapan standarisasi yang sesuai dengan yang di tetapkan.

f. Kebersihan

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Penerapan Standarisasi Homestay di Tinjau dari Indikator Kebersihan

No	Pernyataan	Jumlah Responden	Jawaban Responden				Kriteria Penilaian
			Iya		Tidak		
			F	%	F	%	
38	Semua kamar, dapur, toilet dan kamar mandi bersih (bebas dari bau busuk, kotoran, debu dan sarang laba-laba)	100	100	100	0	0	Ditafsirkan seluruhnya
39	Menggunakan disinfektan pada toilet	100	100	100	0	0	Ditafsirkan seluruhnya
40	Sabun, sampo, tisu dan handuk bersih disediakan	100	98	98	2	2	
41	Area sekitar <i>homestay</i> bebas dari sampah	100	100	100	0	0	Ditafsirkan seluruhnya
42	Tidak terdapat tempat berkembang biaknya nyamuk	100	100	100	0	0	Ditafsirkan seluruhnya
43	Keindahan desa dan landscaping menggunakan tanaman local	100	100	100	0	0	Ditafsirkan seluruhnya
44	Dapur dalam kondisi baik, bersih dan memiliki ventilasi	100	99	99	1	1	Ditafsirkan hampir seluruhnya
45	Peralatan dapur dalam kondisi baik, bersih dan disimpan ditempat yang kering	100	99	99	1	1	Ditafsirkan hampir seluruhnya
Total skor indikator kebersihan			796		4		Ditafsirkan seluruhnya
Rata-rata skor indikator kebersihan			99,5		0,5		

Penerapan standarisasi homestay di kawasan daya tarik wisata lembah harau berdasarkan indikator kebersihan yang di dapatkan melalui observasi diperoleh hasil rata – rata skor iya sebesar 99,5% dan tidak sebesar 0,5% dengan

kategori ditafsirkan seluruhnya, dapat disimpulkan bahwa semua *homestay* sudah melaksanakan penerapan standarisasi yang sesuai dengan yang di tetapkan.

g. Keselamatan dan Keamanan

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Penerapan Standarisasi Homestay di Tinjau dari Indikator Keselamatan dan Keamanan

No	Pernyataan	Jumlah Responden	Jawaban Responden				Kriteria Penilaian
			Iya		Tidak		
			F	%	F	%	
51	Personel keselamatan harus menjalani pelatihan dasar pertolongan pertama dan keadaan darurat	100	97	97	3	3	Ditafsirkan hampir seluruhnya
52	Minimal 2 personel keselamatan yang mendampingi tamu selama kegiatan	100	48	48	52	52	Ditafsirkan hampir setengah
53	Aktifitas berbasis air memiliki peralatan keamanan	100	100	100	0	0	Ditafsirkan seluruhnya
54	Fasilitas fisik memiliki fitur keamanan misalnya pagar dan lantai yang tidak licin	100	100	100	0	0	Ditafsirkan seluruhnya
55	Jalur dan rute trekking memiliki penanda	100	99	99	1	1	Ditafsirkan hampir seluruhnya
56	Pengarahan tentang aspek keselamatan sebelum menjalankan aktivitas apapun	100	97	97	3	3	Ditafsirkan hampir seluruhnya
57	Leaflet tentang pedoman dan tip keselamatan disediakan	100	8	8	92	92	Ditafsirkan sebagian kecil
58	Pendaftaran tamu yang berpartisipasi dalam kegiatan pertualangan misalnya nama dan nomor kontak	100	97	97	3	3	Ditafsirkan hampir seluruhnya
59	Memiliki pedoman dan prosedur keamanan sebagai bagian dari standar operasional prosedur (SOP)	100	97	97	3	3	Ditafsirkan hampir seluruhnya
60	Memiliki personel keselamatan keadaan darurat atau pertolongan pertama	100	99	99	1	1	Ditafsirkan hampir seluruhnya
61	Personel keselamatan dilengkapi dengan peralatan komunikasi	100	99	99	1	1	Ditafsirkan hampir seluruhnya
62	Tamu memiliki pertanggung jawaban asuransi	100	7	7	93	93	Ditafsirkan sebagian kecil
63	Mematuhi persyaratan keselamatan masing-masing Negara	100	100	100	0	0	Ditafsirkan seluruhnya
Total skor indikator keselamatan dan keamanan			1.048		252		Ditafsirkan hampir seluruhnya
Rata-rata skor indikator keselamatan dan keamanan			80,62		19,38		

Penerapan standarisasi *homestay* di kawasan daya tarik wisata lembah harau berdasarkan indikator keselamatan dan keamanan yang di dapatkan melalui observasi diperoleh hasil rata – rata skor iya sebesar 80,62% dan tidak sebesar 19,38% dengan kategori ditafsirkan hampir seluruhnya, dapat disimpulkan bahwa semua *homestay* sudah melaksanakan penerapan standarisasi yang sesuai dengan yang di tetapkan. Tetapi masih terdapat sub

indikator yang belum diterapkan oleh pihak *homestay* dengan maksimal seperti sub indikator minimal 2 personel keselamatan yang mendampingi tamu selama kegiatan, leaflet tentang pedoman dan tip keselamatan disediakan, tamu memiliki pertanggung jawaban asuransi. Pihak *homestay* harus meningkatkan penerapan standarisasi pada sub indikator yang belum terlaksana dengan baik tersebut.

h. Pemasaran

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Penerapan Standarisasi Homestay di Tinjau dari Indikator Pemasaran

No	Pernyataan	Jumlah Responden	Jawaban Responden				Kriteria Penilaian
			Iya		Tidak		
			F	%	F	%	
64	Paket dirancang sesuai target kebutuhan dan harapan pasar	100	100	100	0	0	Ditafsirkan seluruhnya
65	Unique Selling Proposition (USP) desa telah teridentifikasi	100	97	97	3	3	Ditafsirkan hampir seluruhnya
66	Materi promosi misalnya brosur, papan interpretatif dan panel telah dikembangkan	100	89	89	11	11	Ditafsirkan hampir seluruhnya
67	Bekerjasama dengan pemerintah daerah dan operator tour untuk pemasaran	100	20	20	80	80	Ditafsirkan sebagian kecil
68	Memiliki pengenalan perjalanan dengan operator tour terkemuka misalnya memasukkan mereka sebagai advisor	100	85	85	15	15	Ditafsirkan hampir seluruhnya
69	Memiliki situs web dan memanfaatkan media sosial untuk promosi <i>homestay</i> dan pemesanan online	100	95	95	5	5	Ditafsirkan hampir seluruhnya
70	Pemuda desa terlibat dalam pemeliharaan dan pembaharuan materi promosi online	100	21	21	79	79	Ditafsirkan sebagian kecil
Total skor indikator pemasaran			507		193		Ditafsirkan sebagian besar
Rata-rata skor indikator pemasaran			72,43		27,57		

Penerapan standarisasi *homestay* di kawasan daya tarik wisata lembah harau berdasarkan

indikator pemasaran yang di dapatkan melalui observasi diperoleh hasil rata – rata skor iya

sebesar 72,43% dan tidak sebesar 27,57% dengan kategori ditafsirkan sabagian besar, dapat disimpulkan bahwa semua *homestay* sudah melaksanakan penerapan standarisasi yang sesuai dengan yang di tetapkan. Tetapi masih terdapat sub indikator yang belum diterapkan oleh pihak *homestay* dengan maksimal seperti sub indikator bekerjasama

dengan pemerintah daerah dan operator tour untuk pemasaran, pemuda desa terlibat dalam pemeliharaan dan pembaharuan materi promosi online. Pihak *homestay* harus meningkatkan penerapan standarisasi pada sub indikator yang belum terlaksana dengan baik tersebut.

i. Prinsip Berkelanjutan

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Penerapan Standarisasi *Homestay* di Tinjau dari Indikator Prinsip Berkelanjutan

No	Pernyataan	Jumlah Responden	Jawaban Responden				Kriteria Penilaian
			Iya		Tidak		
			F	%	F	%	
71	Mempekerjakan staf dari komunitas local	100	95	95	5	5	Ditafsirkan hampir seluruhnya
72	Mengalokasikan insentif untuk memotivasi staf	100	100	100	0	0	Ditafsirkan seluruhnya
73	Pembelian bahan dan produk dari usaha mikro setempat	100	100	100	0	0	Ditafsirkan seluruhnya
74	Tamu diminta untuk membeli barang-barang buatan local	100	100	100	0	0	Ditafsirkan seluruhnya
75	Area penjualan kerajinan didalam pusat <i>homestay</i> untuk pertunjukan produk local	100	100	100	0	0	Ditafsirkan seluruhnya
76	Memiliki produk atau atraksi local	100	100	100	0	0	Ditafsirkan seluruhnya
77	Promosi festival lokal dan kunjungan kepasar terdekat	100	92	92	8	8	Ditafsirkan hampir seluruhnya
78	Menawarkan barang dan jasa lokal kepada tamu misalnya kerajinan tangan tradisional, makanan dan acara budaya	100	99	99	1	1	Ditafsirkan hampir seluruhnya
79	Batasi dampak fisik tamu pada alam yang sensitif dan lingkungan budaya	100	98	98	2	2	Ditafsirkan hampir seluruhnya
80	Mencegah partisipasi tamu dalam kegiatan yang dapat mengeksploitasi flora dan fauna local	100	99	99	1	1	Ditafsirkan hampir seluruhnya

81	Para tamu terlibat dalam program lingkungan seperti pembersihan sampah pada pantai, hutan atau sungai terdekat	100	5	5	95	95	Ditafsirkan sebagian kecil
82	Kode etik bagi tamu untuk berinteraksi dengan satwa liar	100	100	100	0	0	Ditafsirkan seluruhnya
83	Masyarakat setempat di didik tentang pentingnya melestarikan keanekaragaman hayati	100	99	99	1	1	Ditafsirkan hampir seluruhnya
84	Desain dan konstruksi fasilitas dan layanan pariwisata ramah lingkungan	100	99	99	1	1	Ditafsirkan hampir seluruhnya
85	Ketersediaan informasi dan pajangan budaya pada pusat <i>homestay</i> dan daerah umum	100	100	100	0	0	Ditafsirkan seluruhnya
86	Tamu diberi tahu tentang hal yang sesuai perilaku dan kebutuhan untuk menghormati adat istiadat setempat	100	99	99	1	1	Ditafsirkan hampir seluruhnya
87	Masyarakat lokal dididik tentang pentingnya melestarikan budaya mereka	100	100	100	0	0	Ditafsirkan seluruhnya
88	Melarang partisipasi komersial, aktivitas seksual dan penggunaan obat-obatan terlarang	100	99	99	1	1	Ditafsirkan hampir seluruhnya
Total skor indikator prinsip berkelanjutan			1.684		116		Ditafsirkan hampir seluruhnya
Rata-rata skor indikator prinsip berkelanjutan			93,55		6,45		

Penerapan standarisasi *homestay* di kawasan daya tarik wisata lembah harau berdasarkan indikator prinsip berkelanjutan yang di dapatkan melalui observasi diperoleh hasil rata – rata skor nya sebesar 93,55% dan tidak sebesar 6,45% dengan kategori ditafsirkan hampir seluruhnya, dapat disimpulkan bahwa semua *homestay* sudah melaksanakan penerapan standarisasi yang sesuai dengan yang di tetapkan. Tetapi masih terdapat sub indikator yang belum diterapkan oleh pihak *homestay* dengan maksimal seperti sub indikator para tamu terlibat dalam program lingkungan seperti pembersihan sampah pada pantai, hutan atau sungai

terdekat. Pihak *homestay* harus meningkatkan penerapan standarisasi pada sub indikator yang belum terlaksana dengan baik tersebut.

3. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dibuat pembahasan bahwa penerapan standarisasi *homestay* di kawasan daya tarik wisata lembah harau yang di dapatkan melalui observasi diperoleh hasil rata skor nya sebesar 89,15% dan tidak sebesar 10,85% dengan kategori ditafsirkan hampir seluruhnya. Selanjutnya berdasarkan indikator dapat dijabarkan sebagai berikut : 1) Indikator tuan rumah diperoleh hasil rata –

rata skor iya sebesar 92,75% dan tidak sebesar 7,25% dengan kategori ditafsirkan hampir seluruhnya, 2) Indikator akomodasi diperoleh hasil rata – rata skor iya sebesar 96% dan tidak sebesar 4% dengan kategori ditafsirkan hampir seluruhnya, 3) Indikator aktivitas diperoleh hasil rata – rata skor iya sebesar 78,29% dan tidak sebesar 21,71% dengan kategori ditafsirkan hampir seluruhnya, 4) Indikator manajemen diperoleh hasil rata – rata skor iya sebesar 85% dan tidak sebesar 15% dengan kategori ditafsirkan hampir seluruhnya, 5) Indikator lokasi diperoleh hasil rata – rata skor iya sebesar 99% dan tidak sebesar 1% dengan kategori ditafsirkan hampir seluruhnya, 6) Indikator kebersihan diperoleh hasil rata – rata skor iya sebesar 99,5% dan tidak sebesar 0,5% dengan kategori ditafsirkan seluruhnya, 7) Indikator keselamatan dan keamanan diperoleh hasil rata – rata skor iya sebesar 80,62% dan tidak sebesar 19,38% dengan kategori ditafsirkan hampir seluruhnya, 8) Indikator pemasaran diperoleh hasil rata – rata skor iya sebesar 72,43% dan tidak sebesar 27,57% dengan kategori ditafsirkan sabagian besar, 9) Indikator prinsip berkelanjutan observasi diperoleh hasil rata – rata skor iya sebesar 93,55% dan tidak sebesar 6,45% dengan kategori ditafsirkan hampir seluruhnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan standarisasi *homestay* telah dilaksanakan sesuai standar yang telah ditetapkan. Selanjutnya pihak *homestay* harus mempertahankan dan meningkatkan pelayanan yang berkaitan dengan standarisasi *homestay* sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan agar pengunjung yang datang merasa puas.

Menurut Munavizt (2012) Akomodasi adalah segala sesuatu yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan seseorang ketika berwisata. Akomodasi bisa berupa tempat dimana seseorang wisatawan bisa menginap,

beristirahat, makan, minum, mandi dan sebagainya. Akomodasi pada suatu daerah akan berkembang sesuai perkembangan pariwisata di daerah tersebut. Sarana akomodasi ada beberapa bentuk, salah satunya *homestay*. Selanjutnya berdasarkan Permen Parekraf Nomor 9 Tahun 2014 tentang standar usaha pondok wisata, *homestay* atau pondok wisata adalah penyediaan akomodasi berupa bangunan rumah tinggal yang dihuni pemiliknya dan dimanfaatkan sebagian untuk disewakan dengan memberikan kesempatan kepada wisatawan atau tamunya untuk dapat berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari bersama pemiliknya. *Homestay* yaitu suatu jenis akomodasi yang berasal dari rumah rumah rakyat yang telah di up-grade sedemikian rupa sehingga memenuhi syarat syarat kesehatan untuk tempat tinggal sementara dalam jangka waktu pendek.[5]

Sedangkan standarisasi menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 102 tahun 2000 tentang Standardisasi Nasional, Standar adalah spesifikasi teknis atau sesuatu yang dibakukan termasuk tata cara dan metode yang disusun berdasarkan konsensus semua pihak yang terkait dengan memperhatikan syarat-syarat keselamatan, keamanan, kesehatan, lingkungan hidup, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pengalaman, perkembangan masa kini dan masa yang akan datang untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa penerapan standarisasi *homestay* di kawasan daya tarik wisata lembah harau yang didapatkan melalui observasi diperoleh hasil rata skor iya sebesar 89,15% dan tidak sebesar 10,85% dengan kategori ditafsirkan hampir seluruhnya. Berdasarkan indikator sebagai berikut : 1) Indikator tuan

rumah diperoleh hasil rata – rata skor iya sebesar 92,75% dan tidak sebesar 7,25% dengan kategori ditafsirkan hampir seluruhnya, 2) Indikator akomodasi diperoleh hasil rata – rata skor iya sebesar 96% dan tidak sebesar 4% dengan kategori ditafsirkan hampir seluruhnya, 3) Indikator aktivitas diperoleh hasil rata – rata skor iya sebesar 78,29% dan tidak sebesar 21,71% dengan kategori ditafsirkan hampir seluruhnya, 4) Indikator manajemen diperoleh hasil rata – rata skor iya sebesar 85% dan tidak sebesar 15% dengan kategori ditafsirkan hampir seluruhnya, 5) Indikator lokasi diperoleh hasil rata – rata skor iya sebesar 99% dan tidak sebesar 1% dengan kategori ditafsirkan hampir

seluruhnya, 6) Indikator kebersihan diperoleh hasil rata – rata skor iya sebesar 99,5% dan tidak sebesar 0,5% dengan kategori ditafsirkan seluruhnya, 7) Indikator keselamatan dan keamanan diperoleh hasil rata – rata skor iya sebesar 80,62% dan tidak sebesar 19,38% dengan kategori ditafsirkan hampir seluruhnya, 8) Indikator pemasaran diperoleh hasil rata – rata skor iya sebesar 72,43% dan tidak sebesar 27,57% dengan kategori ditafsirkan sebagian besar, 9) Indikator prinsip berkelanjutan observasi diperoleh hasil rata – rata skor iya sebesar 93,55% dan tidak sebesar 6,45% dengan kategori ditafsirkan hampir seluruhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Isjaya, I., Bagiastra, I. K., & Rosida, L. (2022). Manajemen Tenaga Kerja Pada Masa Pandemi: Studi Kasus Penyedia Jasa Akomodasi Di Desa Senaru Kabupaten Lombok Utara. *Journal Of Responsible Tourism*. Vol.1, No.3
- Lita, R. P. (2010). Pengaruh Implementasi Bauran Pemasaran Jasa Terhadap Proses Keputusan Wisatawan Mengunjungi Objek Wisata Di Kota Padang. *Jurnal Manajemen Pemasaran Modern*, 91-99.
- Munavizt, Setzer. 2012. *Manfaat Pariwisata dari Berbagai Segi*, [Online]. <http://pariwisatadanteknologi.blogspot.com/2010/04/manfaat-pariwisata-dari-berbagai-segi.html>
- Nawawi, Hadari. (2006). Evaluasi dan manajemen kinerja di lingkungan perusahaan dan industri. Yogyakarta: Gadjah Mada Univercity Press.
- Restianti, R., Yuliana, Y., & Ferdian, F. (2021). Strategi pengembangan Sarana Di Objek wisata Candi Muarajambi. *Journal of Home Economics and Tourism*, 15(2).
- Saputra, N., Yuliana, Y., & Ferdian, F. (2021). Pengaruh daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung di objek wisata Pantai Air Manis Padang. *Journal of Home Economics and Tourism*, 15(2).
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyuthie, H., Ferdian, F., Abrian, Y., & Surenda, R. (2021). Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Pengembangan Atraksi Wisata Di Pemandian Lubuk Napa, Nagari Salibutan, Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 5(2), 115-123.
- Wilson, J. (2022). Strategi Pengembangan Minat Kunjungan Wisatawan Lokal Dan International Pada Homestay Di Kabupaten Tanah Karo. *Jurnal Ilmiah Akomodasi Agung*, 9(1), 48-67.